

## BAB V

### PENUTUP

#### **Kesimpulan**

Kegiatan pelayaran dan perdagangan di Sungai Bone, tepatnya di bawah Jembatan Talumolo II, Tamalate dan Kampung Bugis, sampai ke Pelabuhan pada prinsipnya melakukan usaha-usaha untuk mencari keuntungan ekonomis dan pertukaran budaya. Dalam kekuasaan kerajaan, hubungan para pedagang dengan penguasa Gorontalo dilakukan melalui pengawasan dan perlindungan dari *Sahabandalie* (Syahbandar). *Sahabandalie* berfungsi sebagai penghubung dan penengah utama antar kepentingan para pendatang dan pedagang lokal, terutama mengatur tentang pajak, harga-harga, mengawasi timbangan, ukuran dagangan dan mata uang yang dipakai, termasuk mengatur persembahan kepada *olongia/raja*.

Kemajuan pelayaran niaga telah menciptakan kaum pendatang dan pedagang sebagai suatu komonitas, kemudian mendirikan dan mengembangkan perkampungan sendiri, seperti perkampungan Bugis, Donggala, Tamalate, Cina dan Arab yang secara langsung menciptakan perluasan Kota Gorontalo. Keberadaan perkampungan-perkampungan tersebut telah memberi arti pada perkembangan keragaman sosial Gorontalo yang awalnya lebih berfungsi sebagai Kota Pelabuhan.

Pelayaran dan perdagangan dapat mendorong kemajuan suatu daerah dengan struktur sosial dan politiknya mengalami perubahan-perubahan dan mempengaruhi kehidupan masyarakat Kota Gorontalo. Faktor dari luar dengan kehadiran bangsa Belanda dan para edagang membawa ideology, sistem dan berbagai unsur lainnya membawa kegoncangan dalam sistem yang lama. Akibatnya muncul berupa reaksi, adaptasi dan penolakan terhadap unsur dari luar menciptakan dinamika kehidupan masyarakat.

## **Saran**

Pemerintah Propinsi Gorontalo hendaknya memperhatikan komoditas perdagangan hasil bumi yang pernah menjadi barang ekspor penting, misalnya tanaman kopi tanaman coklat harus kembali dibudidayakan. Pemerintah juga hendaknya memperhatikan kembali peranan Gorontalo sebagai pelabuhan yang dapat menampung barang-barang ekspor bukan hanya yang ada di wilayah Propinsi Gorontalo, tetapi juga bagi kawasan Teluk Tomini. Gambaran mengenai pelayaran dan perdagangan di kawasan Teluk Tomini pada abad ke-19 terlihat masih kurang diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Sumber-sumber yang telah didapatkan masih kurang memberi keterangan yang lengkap. Untuk itu perlu penelitian lanjutan bagi peranan pelayaran dan perdagangan di daerah-daerah yang ada di kawasan Teluk Tomini, sehingga dapat mengungkapkan sejarah maritim lebih lengkap di kawasan Nusantara.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- A. Daliman, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Farid, Andi Zainal Abidin. 1983. *Persepsi Orang Bugis, Makassar Tentang Hukum, Negara dan Dunia Luar*. Bandung : Alumni.
- Hasanudin dan Basri Amin, 2012. *Gorontalo Dalam Dinamika Sejarah Masa Kolonial*. Yogyakarta : Ombak
- Hart, C. Van der. 1853. *Reize rondom het eiland Celebes en naar eenige der Moluksche eilanden*. s'Gravenhage : K. Fuhri.
- Henley, David. 2005. *Fertility, Food and Fever : Population, Economy and Environment in North and Central Sulawesi, 1600-1930*. Lieden : KITLV
- Hoevel, G. W. W. C Baron van. 1891. "Onder Rechtstreeksch Bestuur Is Gebracht", *De Assistant-Residentie Gorontalo*. Leiden : E.J. Brill.
- Juwono, Harto dan Yosephine Hutagalung. 2005. *Limo Lo Pohalaa : Sejarah Kerajaan Gorontalo*. Yogyakarta : Penerbit : Ombak.
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT. Gramedia.
- 1993. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : 1500-1900 Dari Emporium Sampai Imperium. I*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Lipoeto, M. H. 1943. *Sedjarah Gorontalo, Doea Lima Pahalaa*. Jilid 1. Gorontalo : Pertjetakan Ra'jat.
- Leirissa, R.Z, dkk. 1996. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Depdikbud, Proyek Inventarissi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Mona Lohanda, 2011, *Membaca Sumber Menulis Sejarah*, Yogyakarta : Ombak
- Mu'jizah. 2009. *Iluminasi Dalam Surat-surat Melayu Abad ke-18 dan ke-19*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia bekerja sama Ecole francaisa d' Extreme-Orient, Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, KITLV-Jakarta.

Perpustakaan Nasional, III D, 1/22. “Laporan Raja Bolango Abdullatif bin Muhammad Saleh Tilahungga Wadilapa.

Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notokusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta : Balai Pustaka.

Riedel, G.J.F. 1869. “Het Landschappen Hulontalo, Limoeto, Bone, Boalemo and Katinggola Of Andagile : Geographische, statistische, historische en ethnographische aantekeningen”, dalam *Tijdschrijt voor Indische Taal-, Land-en Volkenkunde* (TBG), XIX.

**Website:**

[Http ://www.gorontalofamily.org/bidang-perhubungan.html](http://www.gorontalofamily.org/bidang-perhubungan.html). 5 juni 2016 (Pukul 09.10)

[www.gorontaloprov.go.id](http://www.gorontaloprov.go.id) Kondisi Geografis Provinsi Gorontalo 5 Juni 2016 (Pukul 09. 25)

[gorontalo.bps.go.id](http://gorontalo.bps.go.id) Jumlah Penduduk Kota Gorontalo 5 Juni 2016 (Pukul 10.43)